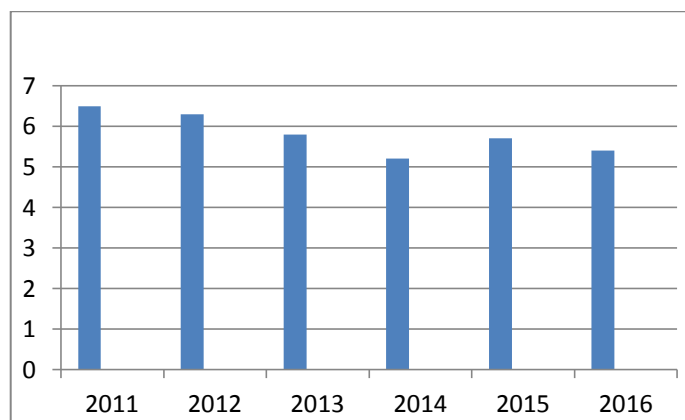


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah satu indikator yang bertujuan untuk mengukur suatu keberhasilan dalam pembangunan yang terjadi dalam suatu negara (Wahyudin dan Yuliadi, 2013). Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila telah terjadi suatu peningkatan dalam pendapatan nasional maupun jumlah output. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan juga dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara (Baroroh, 2012).



Sumber : BPS, 2018

Gambar 1. 1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2011-2016
(Dalam persen)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2011-2016, pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2011 dengan nilai sebesar 6,5%. Naiknya pertumbuhan ekonomi pada tahun ini dipengaruhi

oleh beberapa faktor diantaranya ialah dengan peningkatan ekspor, pembentukan modal tetap bruto, pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan pengurangan impor. Disisi lain pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,1%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun ini disebabkan oleh efek musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan serta disebabkan oleh penurunan ekspor neto. Hal ini menjelaskan bahwa pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 kondisi perkembangan Indonesia berada diatas rata-rata. Kondisi ini menggambarkan bahwa pada periode tersebut persentase perkembangan ekonomi Indonesia membaik.

Secara teoritis, penanaman modal asing menyebabkan pembangunan ekonomi dengan pengembangan investasi sebagai volume dan efektifitas dalam model pertumbuhan *neo-klasik*(Ergul dkk, 2016). Disisi lain, dalam model pertumbuhan endogen penanaman modal asing menyebabkan pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dari negara maju ke negara tuan rumah (Ergul dkk, 2016).

Oleh sebab itu Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang yang dalam hal ini mengalami banyak tantangan dalam melakukan suatu pembangunan ekonomi baik dari infrastruktur sampai fasilitas sarana pembelajaran. Selain pajak daerah, investasi sangat penting dalam membangun suatu perekonomian, serta bagaimana membuat para investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk bersama-sama menanamkan modal di indonesia yang nantinya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan

infrastruktur. Seperti dalam sektor pembangunan, sektor pariwisata, sektor transportasi, sektor tambang dan menanamkan modal di Indonesia (Investasi Asing) di sektor-sektor lain sesuai dengan peraturan dan persetujuan pemerintah. Melakukan investasi di Indonesia merupakan hal yang saling menguntungkan terhadap investor dan negara berkembang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, maka dalam hal ini Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sangat strategis bagi para Investor Asing untuk berupaya melakukan penanaman modal yang bertujuan mempercepat laju pertumbuhan bagi negara berkembang.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menciptakan iklim yang menggairahkan investasi salah satunya dengan menerapkan beberapa peraturan mengenai investasi, di antaranya adalah Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). UU Nomor tahun 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDA), tahun 1994 melalui PP Nomor. 30, pemerintah mulai memperbolehkan investasi dikuasai oleh 95% Penanam modal Asing (PMA) dan UU RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dengan adanya Undang-Undang baru diharapkan agar memberikan kepercayaan dan perlindungan hukum serta penyederhanaan dalam perizinan investasi terhadap investor asing dan lokal.

Sukirno (2012) menyatakan bahwa di samping menghindari masalah inflasi dan tingkat pertumbuhan yang diinginkan tetap tercapai, modal luar negeri juga memiliki manfaat lain yaitu dapat mentransferkan teknologi modern dan tenaga-tenaga ahli, maka selain pemerintah berupaya menggali beberapa

sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga berusaha membuat investor asing tertarik menanamkan modal yang akan membawa dampak pada sektor finansial dan juga dapat mendorong keterampilan maupun skill modernisasi terhadap masyarakat. Dalam hal penginvestasian, ada beberapa hal yang harus di ketahui oleh investor sebelum menanamkan modalnya di suatu negara. Diantara pertimbangan tersebut ialah seperti tingkat keuntungan yang akan di dapatkan, suku bunga, ramalan ekonomi yang di masa yang akan datang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai tukar, tingkat inflasi serta keuntungan yang akan di peroleh suatu perusahaan. Maka dalam hal ini negara indonesia adalah negara yang sangat strategis untuk berinvestasi dilihat dari perkembangan tingkat pariwisata, infrastruktur pertanian, perkebunan, serta perkembangan startup di Indonesia. Maka dalam hal ini diharapkan masuknya modal asing di indonesia dapat memperbaiki perekonomian juga meningkatkan pembangunan dalam negeri. Pengalaman Indonesia selama ini memperlihatkan betapa pentingnya investasi untuk memperbaiki kelangsungan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Berdasarkan data BPS, sejak awal 2000 PDB Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif, setelah dua tahun sebelumnya negatif. Namun disamping itu laju pertumbuhan sangat rendah, apalagi dibandingkan dengan rata-rata per tahun yang dialami Indonesia pra krisis. Todaro (2004) dalam tambunan (2015) menjelaskan dari banyaknya faktor pertumbuhan ekonomi yang umum dapat dikatakan bahwa salah satu sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yaitu adanya investasi yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas

modal atau SDM dan fisik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya melalui penemuan-penemuan baru atau berupa inovasi dan juga kemajuan teknologi. Tidak ada di dunia ini satu negara pun yang pertumbuhan ekonominya terlepas dari peranan investasi. Karena apabila dalam suatu negara mengalami guncangan dalam hal investasi, maka hal ini dapat mengakibatkan dampak susulan yang besar bagi pendapatan nasional negara tersebut (Tambunan, 2015). Oleh sebab itu sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang sangat besar dalam merealisasi pembangunan dalam hal infrastruktur nasional.

Disisi lain dengan adanya perkembangan mengenai iklim investasi diatas, hal tersebut tidak terlepas oleh dampak yang ditimbulkan oleh investasi asing. Dampak positif dari adanya investasi yaitu bisa membangun industrialisasi, membuat lapangan pekerjaan yang baru, dan menambah pengetahuan mengenai ilmu dan teknologi. Namun investasi juga dapat membawa dampak negatif yaitu berkerangnya lahan produktif, banyaknya aset strategis yang diambil oleh perusahaan asing, terjadi monopoli harga dan banyaknya pasar lokal yang akan dikuasai oleh perusahaan asing sehingga hal tersebut dikhawatirkan tidak mempunyai produk dalam negeri untuk melakukan persaingan terhadap produk asing.

Terlepas dari dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh investasi asing, ada beberapa indikator makro ekonomi untuk memajukan kinerja dan potensi suatu negara terhadap PMA (Kuncoro, 2009 dalam Septifany, 2015). Inflasi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.

Tandelin (2010) dalam Rachmawati dan Laila (2015) mengatakan jika inflasi memberi dampak yang negatif untuk pemilik modal atau investor dalam pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septifany dkk (2015), yaitu inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), yang berarti apabila negara tersebut dengan tingkat inflasi yang tinggi maka akan menurunkan keinginan masyarakat untuk berkonsumsi, sehingga para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi di negara tersebut.

Suku bunga dimasa mendatang merupakan salah satu faktor pertimbangan yang penting sebelum berinvestasi. Pinjaman bank adalah salah satu sumber dana yang diperoleh penanam modal dalam memberikan biaya investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Triaryani (2015), menyimpulkan bahwa variabel suku bunga berdampak negatif dan signifikan terhadap PMA, jadi ketika suku bunga yang berlaku di suatu negara semakin tinggi maka keinginan investor untuk berinvestasi semakin kecil.

Pengetahuan tentang kurs atau nilai tukar suatu mata uang akan membantu kita dalam menilai harga barang dan jasa yang di peroleh dari beberapa negara (Tambunan, 2015). Penelitian yang di lakukan Pratiwi dkk (2015) menyimpulkan bahwa variabel nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan. berarti bahwa kurs atau nilai tukar yang naik turun dan mudah berubah akan membuat keadaan ekonomi suatu negara memburuk sehingga, para investor asing tidak lagi menanamkan modalnya di negara tersebut.

Peran modal asing sangat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan dikarenakan banyaknya terbuka lapangan pekerjaan sementara pengusaha akan mempekerjakan seseorang karena memproduksi barang untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut “derived demand “ (Payaman Simanjuntak, 2002). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2015) menyimpulkan bahwa variable tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing.

Aktifitas ekonomi islam sangat mendukung adanya kegiatan investasi, karena dalam ajaran islam sumber daya (harta) yang dimiliki tidak hanya untuk disimpan melainkan harus di produktifkan agar mendatangkan manfaat bagi orang lain (Lestari, 2018). Hal ini memiliki relevansi dengan firman Allah SWT:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ؕ

“Supaya harta itu tidak beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kalian”.(QS. Al-Hasyr (59):7).

Oleh karena itu dasar pijakan dari kegiatan ekonomi termasuk investasi yaitu Al-Qur’an dan Hadis SAW. Selain itu, investasi dalam ekonomi islam harus dijalankan atas dasar norma kaidah yang bersumber dari shari’ah.

Islam menyarankan agar menginvestasikan sebagian harta yang berlebih agar tidak terjadi kebekuan harta, yang seharusnya harta tersebut dapat

memberi manfaat dan menolong orang lain, serta menggerakkan perekonomian. Hal tersebut sebagaimana sabda Rasulullah SAW: ”barang siapa yang mengasuh anak yatim yang berharta, hendaklah menginvestasikan harta itu (sebagai modal dagang), tidak membiarkannya agar tidak habis dimakan oleh zakat” (HR. Hasai’ dan Turmudzi, dalam Fathurrahman, 2012). Adapun investasi menurut Al-Qur’an, QS. Al-Baqarah [2]: 268 ialah :

الْشَّيْطَانُ يَعِدُّكُمْ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُّكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ
عَلِيمٌ ٢٦٨

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkakan hartanya di jalan Allah adalah serupa sebutir benih yang membutuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-nya) lagi Maha mengetahui.”

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara *financial*(keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik lagi (Yuliana, 2010).

Dari penjelasan latar belakang diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian berupa faktor yang Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. Penulis penulis mengharapkan dengan dilakukannya penelitian ini mampu membawa wawasan terhadap peneliti dan pembaca tentang Penanaman Modal Asing (PMA) serta faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Dari penjelasan diatas peneliti mangambil judul “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia (periode 1988-2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dengan ini merumuskan masalah yang akan di kaji yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja (TK) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Suku bunga terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Kurs terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis :

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan mampu untuk mengimplementasikan/merealisasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku perkuliahan terlebih untuk teoritis penanaman modal asing di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran juga sebagai peluang dalam mempraktikkan teori-teori yang sudah di pelajari dalam bangku perkuliahan dalam suatu masalah yang ada di kehidupan.

2. Bagi masyarakat

Dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa ataupun lanjutan dibidang investasi.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah selaku pihak pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan menjadi sebuah masukan dalam membuat kebijakan yang lebih baik.